

Model Pembelajaran Tradisional dan Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam

Tiara Dwi Putri¹, Zumirrahilza Haq², Gusmaneli³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: rahilzahaq@gmail.com¹, tiaradwiputri742@gmail.com²

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, kec. Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat

Korespondensi penulis : rahilzahaq@gmail.com

Abstract: *Islamic religious education plays an important role in shaping individual character and morality. In this context, the learning model used has a significant impact on learning effectiveness. This article discusses the comparison between traditional and contemporary learning models in Islamic religious education. Traditional models, which are often didactic and teacher-centered, tend to emphasize memorization and repetition, whereas contemporary models emphasize interactive, collaborative, and problem-based approaches. This research uses qualitative methods with case study analysis in several Islamic educational institutions. The results show that contemporary learning models increase student engagement, understanding of concepts, and ability to apply religious values in everyday life. Meanwhile, traditional models still have relevance in providing a strong knowledge base. This article recommends the integration of both models to create a more holistic and effective learning environment, where students not only memorize religious teachings but are also able to apply them in a modern context. It is hoped that these findings can contribute to the development of an Islamic religious education curriculum that is more adaptive and relevant to the needs of the times.*

Keywords: *Education, Islam, learning, traditional, contemporary.*

Abstrak: Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dalam konteks ini, model pembelajaran yang digunakan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Artikel ini membahas perbandingan antara model pembelajaran tradisional dan kontemporer dalam pendidikan agama Islam. Model tradisional, yang sering kali bersifat didaktis dan berpusat pada guru, cenderung menekankan hafalan dan pengulangan, sedangkan model kontemporer mengedepankan pendekatan interaktif, kolaboratif, dan berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis studi kasus di beberapa institusi pendidikan Islam. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran kontemporer meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, model tradisional masih memiliki relevansi dalam memberikan dasar pengetahuan yang kuat. Artikel ini merekomendasikan integrasi kedua model untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan efektif, di mana siswa tidak hanya menghafal ajaran agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks modern. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci: Pendidikan, Islam, pembelajaran, tradisional, kontemporer.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki sejarah panjang yang berakar dalam tradisi dan budaya masyarakat Muslim. Sejak awal, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual individu melalui pemahaman ajaran Islam. Namun, dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang cepat, tantangan dalam pendidikan agama semakin kompleks. Di satu sisi, model pembelajaran tradisional yang telah ada selama berabad-abad, seperti pengajaran melalui metode

ceramah, hafalan, dan pengulangan, masih dianggap efektif dalam mentransmisikan pengetahuan dasar tentang ajaran Islam. Namun, pendekatan ini sering kali dipandang kurang mampu memenuhi kebutuhan generasi muda yang hidup dalam era informasi dan teknologi yang serba cepat.

Di sisi lain, model pembelajaran kontemporer mulai mendapatkan perhatian lebih dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendekatan ini menekankan interaktivitas, kolaborasi, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan sumber daya digital dan metode pembelajaran berbasis masalah, model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai efektivitas kedua model ini, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama yang lebih holistik.

Selain itu, penelitian tentang dampak sosial dan budaya dari kedua model pembelajaran ini juga masih terbatas. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan multikultural, penting untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran tradisional dan kontemporer dapat disesuaikan untuk menghormati keragaman pandangan dan praktik dalam Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kedua model pembelajaran, serta mencari cara untuk mengintegrasikannya dalam konteks pendidikan agama Islam modern.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini tidak hanya berfokus pada perbandingan antara model pembelajaran tradisional dan kontemporer, tetapi juga menggali potensi sinergi antara keduanya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi generasi muda saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran

Pada dasarnya, kata "model" memiliki definisi yang berbeda-beda yang sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan dalam mengadopsinya. Model adalah struktur teoritis dari suatu konsep. Jadi model disini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang bersumber dari teori-teori tertentu yang membentuk konsep. Model adalah bentuk representasi yang akurat sebagai suatu proses nyata yang memberdayakan seseorang atau sekelompok orang. (Dakir, 2004). Belajar adalah langkah-langkah melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai potensi yang telah ditetapkannya dan tahu bagaimana menerapkannya.

Definisi model belajar adalah landasan praktis dari hasil belajar kemunduran teori pedagogik dan psikologi pembelajaran berdasarkan proses analisis yang direncanakan implementasi kurikulum dan dampaknya pada level operasional di depan kelas. Pemilihan model pengajaran harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi perspektif kelas di kehidupan yang muncul dari proses kolaboratif antara guru dan murid. Bagi sumber lain, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang dapat diakses untuk tujuan tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru/tutor dalam desain dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Tradisional dalam Pendidikan Agama Islam

Banyak model pembelajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan agama Islam telah membentuk dasar-dasar keislaman dalam masyarakat. Beberapa model pembelajaran tradisional yang paling umum digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Ini adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah ada sejak lama. Para santri tinggal di asrama bersama dan langsung belajar dari seorang guru atau kyai. Secara keseluruhan, model ini menekankan pembelajaran holistik yang mencakup aspek keagamaan, sosial, dan moral. Para santri tidak hanya membaca dan membaca kitab-kitab klasik, tetapi mereka juga terlibat dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat dan dzikir. Sistem asrama membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dan kemandirian (Irawan, 2022).
 - a. Sorogan merupakan metode pembelajaran individual yaitu dengan cara santri membaca kitab dihadapan guru, guru menyimak dan memberikan koreksi serta penjelasan langsung apabila terdapat kesalahan.
 - b. Bandongan dan wetonan merupakan pembelajaran klasikal yang disampaikan oleh guru dengan cara dibaca, dijelaskan materi yang dibahas disimak oleh santri dan ditulis poin penting dalam penjelasannya
 - c. Muhadharah merupakan metode latihan komunikasi santri melalui belajar menyampaikan bahasa dalam percakapan maupun latihan menyampaikan materi melalui metode ceramah.
 - d. Hiwar atau musyawarah merupakan metode diskusi antara santri dan guru dalam mendalami suatu materi yang dipelajari
 - e. Hafalan atau Tahfidz merupakan metode menghafal yang bersifat nadham (syair), santri secara berulang-ulang menghafal beberapa bait, baris atau kalimat dari sebuah kitab atau Al-Qur'an sampai betul-betul menguasai hafalannya. Melalui dua acara: pada setiap kali tatap muka dan pada waktu tertentu yang ditetapkan untuk menyetor hafalannya (Saiful, 2022).

Metode ini sangat baik untuk pembelajaran tidak hanya untuk materi keagamaan saja, sehingga dapat melatih disiplin serta membentuk karakter santri untuk tekun dan teliti dalam mempelajari berbagai materi sehingga akan menumbuh kembangkan kecerdasan.

2. Metode Halaqah

Metode halaqah melibatkan diskusi kelompok tentang topik agama tertentu. Pemimpin halaqah, yang biasanya adalah seorang guru agama, mengarahkan percakapan dan memberikan penjelasan. Metode ini bertujuan untuk mendorong santri untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan dan pemahaman agama. Selain itu, diskusi kelompok ini menciptakan lingkungan di mana

peserta dapat memperdalam pemahaman agama secara bersama-sama dengan berbagi pendapat dan pengalaman (M. Ilham, 2021).

3. Pengajian Kitab Kuning

Model pembelajaran ini didasarkan pada membaca kitab-kitab klasik berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an dan Hadis. Fokus utama model ini adalah pemahaman dan tafsir ayat-ayat suci dalam bahasa Arab. Pembelajaran kitab kuning menciptakan koneksi langsung dengan sumber-sumber agama Islam dan memberikan dasar yang kuat untuk memahami doktrin dan ajaran agama. Guru memainkan peran penting dalam menjelaskan konten dan memberikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama (Afista, Afista, et al., 2020).

4. Model Talaqqi, juga dikenal sebagai Guru-Murid Model ini menekankan

hubungan erat yang ada antara guru dan murid selama proses pembelajaran. Guru memberikan pelajaran langsung kepada santri melalui pengamatan dan upaya meniru. Kesuksesan pembelajaran bergantung pada hubungan pribadi yang ada antara pendidik dan siswa. Pembelajaran memerlukan interaksi langsung. Ini berarti siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari guru secara langsung. Metode ini memungkinkan pertukaran pengetahuan secara langsung dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam (Afista, Afista, et al., 2020).

5. Pembelajaran Praktik Ibadah

Model ini melibatkan praktik langsung dari ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya, selain pembelajaran teoretis. Selain mempelajari teori ritual keagamaan, santri juga diberikan instruksi praktis untuk melaksanakannya. Pembelajaran ini menyeimbangkan teori dan praktik, memastikan bahwa santri tidak hanya memahami konsep agama tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan dan keuntungan masing-masing dari model pembelajaran tradisional ini terletak pada fakta bahwa mereka memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam. Seringkali, kombinasi dari berbagai model ini adalah metode yang efektif untuk memberikan pendidikan agama Islam yang menyeluruh (Afista, Afista, et al., 2020).

Model Pembelajaran Kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menghadapi kesulitan dan peluang untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman. Solusi untuk mengatasi perbedaan antara nilai-nilai Islam tradisional dan kemajuan teknologi adalah model pembelajaran modern. Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran yang digunakan saat ini dalam pendidikan agama Islam:

1. Pembelajaran campuran, Pembelajaran campuran menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Berbagai bahan dapat diakses secara online, seperti pelajaran video, diskusi online, dan tugas online. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Pendidikan terintegrasi mengikuti perkembangan teknologi informasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.
2. E-Learning, E-learning adalah cara belajar yang menggunakan teknologi dengan menggunakan platform dan aplikasi online. E-learning membuat pendidikan agama Islam lebih mudah diakses di seluruh dunia dengan menggunakan presentasi interaktif, video, dan forum online. Ini mendukung pembelajaran mandiri karena siswa dapat belajar pada ritme mereka sendiri.
3. Simulasi Virtual, Pengalaman belajar virtual yang dibuat melalui penggunaan teknologi disebut simulasi virtual. Dalam pendidikan Islam, ini bisa mencakup simulasi ziarah ke tempat-tempat suci atau situasi kehidupan sehari-hari yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan ajaran Islam. Simulasi virtual memperkaya pemahaman dan pengalaman siswa karena mereka dapat melakukannya tanpa berpindah tempat.
4. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diberikan masalah dan diminta untuk menemukan solusinya. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan ajaran Islam dalam dunia nyata. Dalam konteks agama Islam, siswa dapat menghadapi masalah moral atau masalah sosial yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang agama dan penerapan konsep tersebut dalam kehidupan nyata.
5. Pembelajaran Kolaboratif, Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau berbicara tentang konsep

agama. Kerja tim, komunikasi, dan keterlibatan aktif dimungkinkan oleh model ini. Metode ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung sosialisasi dan diskusi siswa.

6. Model Flipped Classroom, Dalam model ini, pelajaran disampaikan sebelum kelas melalui sumber daya online. Setelah itu, waktu kelas digunakan untuk berbicara lebih lanjut tentang ide dan memahaminya. Tugas diberikan kepada siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan interaksi yang lebih banyak antara siswa dan pendidik, yang meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama (Jian, 2019).
7. Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam melakukan proyek atau penelitian yang berkaitan dengan ajaran Islam. Proyek ini dapat mencakup aplikasi teknologi, kampanye sosial, atau penelitian ilmiah mendalam. Model ini mendorong inovasi, kreativitas, dan penerapan konsep agama dalam dunia nyata.
8. Model Pembelajaran Diri, Model ini memberi siswa kebebasan untuk mengatur waktu dan metode mereka untuk belajar. Dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam secara mandiri, siswa diberi tanggung jawab untuk mengambil inisiatif. Akibatnya, pembelajaran mandiri menghasilkan siswa yang lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

Dengan menggabungkan komponen dari kedua model pembelajaran tradisional dan kontemporer, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih dinamis seiring perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang sangat dihargai. Dengan menggunakan pendekatan yang inovatif, pendidikan agama Islam dapat mempertahankan nilai-nilai Islam dan meningkatkan keterlibatan siswa. (Zulkifli dkk, 2024).

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran tradisional dan kontemporer masing-masing memiliki karakteristik yang unik dan relevansi tersendiri dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Model tradisional, yang biasanya berfokus pada pendekatan ceramah dan pengajaran langsung dari guru, menawarkan struktur yang jelas dan efisiensi dalam menyampaikan

informasi dasar tentang ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Namun, pendekatan ini sering kali membuat siswa menjadi pasif, kurang terlibat dalam proses belajar, dan tidak mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Sebaliknya, model pembelajaran kontemporer menekankan pada keterlibatan aktif siswa, interaksi, dan penggunaan metode yang lebih fleksibel seperti diskusi, proyek kolaboratif, dan teknologi informasi. Pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan, di mana siswa dapat mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Meskipun model kontemporer menawarkan banyak keunggulan, tantangan dalam penerapannya, seperti kebutuhan akan keterampilan tambahan dari guru dan adaptasi siswa terhadap metode baru, juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, integrasi elemen-elemen dari kedua model ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam desain pembelajaran PAI, di mana guru dapat memulai dengan memberikan dasar teori melalui ceramah singkat sebelum melanjutkan dengan aktivitas interaktif yang melibatkan diskusi kelompok atau proyek. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pemilihan dan penggabungan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dalam pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, I. (2022). Strategi pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara.
- Dakir, H. (2004). Perencanaan dan pengembangan kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falah, S. (2022). IMAN (Ilmu-Moral-Amal-Nasionalisme); Modal milenial menaklukkan dua dunia. Indonesia: Alex Media Komputindo.
- M. Ilham, I. (2021). Metode halaqah dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 123-135.
- Zulkifli, B. I. H., Achmad, A. K., Syarifah, T., Tentiasih, S., Wakit, S., Soliha, I. A., Hidayah, U., Nuha, N. U., Alwi, I. M., Suharsono, S., Hatuala, M., & Maftuhah, M. (2024). Isu-isu kontemporer pendidikan agama Islam. Indonesia.
- Zulkifli, B. I. H., Achmad, A. K., Syarifah, T., Tentiasih, S., Wakit, S., Soliha, I. A., Hidayah, U., Nuha, N. U., Alwi, I. M., Suharsono, S., Hatuala, M., & Maftuhah, M. (2024). Isu-isu kontemporer pendidikan agama Islam. Indonesia.